

PENGARUH STRATEGI BELAJAR *NETWORK TREE MAP* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF OLEH SISWA KELAS VII SMP N 2 PADANGSIDIMPUAN

Eli Marlina Harahap
Dosen UMTS PadangSidimpuan
elimarlina@gmail.com

Abstrak

Menulis paragraf sangat diperlukan sebuah konsep nyata, dalam pembelajaran siswa diharapkan memiliki pemahan konsep dalam menulis paragraf. Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahan konsep siswa adalah dengan menggunakan konsep pohon jaringan, konsep pohon jaringan atau Network tree map diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Hasil tes siswa kelompok eksperimen setelah pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan strategi belajar Network Tree Map memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 76,06 termasuk dalam kategori A (baik sekali), hasil tes siswa kelompok kelas control setelah pembelajaran memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 68,69 termasuk kategori B (baik).

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil merumuskan, merekonstruksi, dan mengompilasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Pembelajaran menulis telah dicantumkan dalam kurikulum. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP adalah menulis paragraf deduktif yang dilaksanakan di kelas VII.

Dalam menulis paragraf sangat diperlukan konsep, sebab konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi bagaimana konsep itu dikuasai dan dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis paragraf. Dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang paragraf deduktif dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi. Gambar yang menarik juga akan membantu menarik perhatian siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Penggunaan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif siswa. identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu memahami konsep dalam menulis paragraf deduktif.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis paragraf deduktif.
3. Kurang adanya variasi guru dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deduktif dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) siswa kelas VII SMP N2 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deduktif dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori siswa kelas VII SMP N2 Padangsidempuan?

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian dari suatu penelitian yang mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebab kegiatan penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deduktif dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) siswa kelas VII SMP N2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deduktif dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori siswa kelas VII SMP N2 Padangsidempuan.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Informasi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf deduktif. Serta Informasi bagi siswa untuk mengetahui kemampuannya menulis paragraf deduktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Sebagai informasi bagi sekolah tentang pengaruh strategi belajar *network tree map* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf deduktif, sehingga sekolah dapat melengkapi berbagai fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori- teori yang berkaitan dengan permasalahan. Kegiatan meneliti tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengkaji dan menyajikan teori. Sugiyono dalam Riche (2009) menyatakan bahwa “ Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, proporsi (perbandingan) yang disusun secara sistematis ”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena. Teori juga menjalin hasil pengamatan ke dalam suatu pengertian utuh yang memungkinkan ilmuwan membuat pernyataan umum tentang variabel-variabel dan hubungannya.

1. Pengertian Strategi Belajar

Strategi adalah rencana tindakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya dengan penuh strategi sehingga belajar menjadi proses yang menyenangkan, efisien dan efektif. Nurhadi (2004)

mengatakan: Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Strategi menurut Alwi (2005) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dan pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. R. Gagne dalam Djamarah, Syaiful Bahri (1999), mengatakan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Kata belajar mendapatkan afiks pe-an. Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa Winkel (1991).

b. Pengertian Pohon Jaringan (*Network Tree Map*)

Menurut Nur dalam Trianto (2010), peta konsep ada empat macam yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*). Penggunaan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis paragraf deduktif. Dahar (1996), mengemukakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam suatu bentuk proposisi. Peta konsep sebenarnya merupakan suatu bagian dari strategi pembelajaran. Sebagai suatu bagian pembelajaran, peta konsep menuntut siswa untuk memetakan konsep-konsep kemudian konsep tersebut diilustrasikan sendiri oleh siswa dalam bentuk ilustrasi grafis. Peta konsep dalam penelitian ini digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan pengetahuan tentang paragraf deduktif. Pengetahuan mengenai paragraf deduktif tersebut kemudian digunakan siswa sebagai dasar dalam menulis paragraf deduktif.

c. Langkah-langkah Peta Konsep

Peta konsep sangat berperan dalam proses pembelajaran bermakna. Setiap siswa diharapkan dapat membuat peta konsep sendiri untuk membantu mereka dalam belajar. Peta konsep dibuat dengan suatu wujud visual. Trianto (2010), mengemukakan langkah-langkah pembuatan peta konsep, yaitu (1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan dalam bacaan tersebut, (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke konsep yang kurang inklusif, (4) menyusun konsep-konsep dalam suatu bagan, konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian puncak kemudian dihubungkan dengan menggunakan kata penghubung.

d. Kelebihan dan Kelemahan Peta Konsep

Menurut Anwar (2011), peta konsep memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain:

1. Kelebihan Peta Konsep

Peta konsep dalam pembelajaran dapat memberi manfaat yang beragam, terutama bagi siswa. Manfaat peta konsep tersebut adalah, (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, (2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, dan (3) akan memudahkan siswa dalam belajar.

2. Kelemahan Peta Konsep

Beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun konsep, yaitu (1) dalam menyusun peta konsep memerlukan waktu yang cukup lama

sedangkan waktu yang tersedia didalam kelas terbatas, (2) siswa sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dipelajari, (3) siswa sulit menentukan kata penghubung untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian karena dalam pembelajaran ini guru yang memegang peranan yang dominan. Melalui pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

b. Pengertian Paragraf Deduktif

Istilah paragraf digunakan dalam menulis, baik menulis surat, kertas kerja, laporan dan skripsi, pastilah menggunakan paragraf dalam tulisannya, karena menurut Tarigan (2006), “ Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis, sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam seluruh karangan ”. Soedjito dan Hasan (1998), mengatakan “ Paragraf adalah bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan suatu kesatuan pikiran”. Ditambahkan Akhadijah (1997) “ Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam suatu karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, kalimat- kalimat penjelas pada sampai kalimat penutup ”. Paragraf deduktif dijelaskan Finoza (2001) “ Bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal paragraf akan terbentuk paragraf deduktif, yaitu paragraf yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian yang terinci mengenai permasalahan atau gagasan paragraf (urutan umum-khusus)

Berdasarkan contoh di atas, kalimat topik terdapat pada awal paragraf yaitu *kebudayaan dapat di lihat dari dua sisi yaitu, kebudayaan fisik dan nonfisik*. Sedangkan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas.

Contoh:

1). Sutirman tak begitu saja mempercayai saya, malahan ia heran, mengapa saya harus bersusah-susah dan tinggal bersama mereka, kalau hanya ingin menuliskan kehidupan gelandangan. 2) Lama saya berusaha meyakinkan bahwa saya perlu memasuki lebih dalam lingkungan mereka agar saya bisa mengetahui secara pasti pokok permasalahan yang mereka hadapi. 3) Akhirnya hati lelaki itu luluh juga. 4) “ Saya tak peduli Mas mau berbuat apa, tetapi saya yakin Mas tidak akan mencelakakan saya ”, katanya ketika melihat kesungguhan saya.

Kerangka Konseptual

Paragraf deduktif adalah suatu paragraf yang dimulai dengan gagasan yang bersifat umum menuju gagasan khusus. Dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif, siswa bukan hanya mendengar ceramah guru saja. Ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Oleh sebab itu, guru harus menarik minat dan perhatian siswa dan menuntunnya dalam penyajian yang baik, terstruktur dan terorganisir.

Strategi belajar peta konsep pohon jaringan *network tree map* adalah suatu strategi pembelajaran yang didesain untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep. Penggunaan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) dapat

memberikan pemahaman yang baik terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deduktif. Menjadi seorang yang terampil dituntut mempunyai pengetahuan yang luas dan itu diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hipotesis

Menurut Priyatno (2009), mengemukakan “ Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya ”. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan, signifikan di sini mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif siswa oleh siswa kelas VII SMP N 2 Padangsidimpuan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini direncanakan dari bulan Mei sampai bulan Juli Tahun Pembelajaran 2013-2014. Perincian waktu tertera pada tabel berikut. Populasi adalah seluruh obyek/subyek yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Menurut Arikunto (2006) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Padangsidimpuan. Tahun Pembelajaran 2013-2014 yang berjumlah 115 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Sampel dibutuhkan, apabila populasi yang diteliti jumlahnya besar atau banyak. Hal ini sangat memudahkan bagi si peneliti untuk membahasnya sesuai dengan kemampuan dan biaya yang tersedia.

Variabel penelitian disebut juga objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal ini dikatakan Arikunto (2006) “ Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi ”. Berdasarkan pendapat di atas, variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah objek, titik perhatian atau gejala yang dapat di ubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini.

D. Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi belajar peta konsep pohon jaringan *network tree map* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami konsep serta meningkatkan keberhasilan dalam belajar yang berbentuk ilustrasi grafis konkret yang mengindikasika
2. Bagaimana sebuahkonsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama dan disusun secara hierarki yang inklusif.
3. Strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran kepada siswa dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2006) “ Dalam suatu penelitian, alat pengumpul data (instrumen) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data tersebut akan menentukan kualitas penelitiannya. Keputusan mengenai alat pengambilan data yang akan digunakan terutama ditentukan oleh variabel yang akan diamati dan diambil datanya “. Berdasarkan pendapat di atas, data penelitian ini dijamin menggunakan instrumen tes kemampuan menulis paragraf deduktif berbentuk esai (tulisan). Menurut Arikunto (2003) “ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok ”. Aspek-aspek yang diukur dari tes tersebut ditunjuk pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif

No	Kriteria	Indikator	Skor	Jumlah
1	Kesatuan gagasan	Memiliki satu ide pokok	10	30
		Memiliki lebih dari satu kalimat	10	
		Memiliki kalimat pengembang yang mendukung ide pokok	10	
2	Kepaduan paragraph	Memiliki koherensi kalimat yang Baik	15	30
		Penggunaan kata dan frase penghubung yang tepat	15	
3	Berbentuk deduktif	Menempatkan ide pokok di awal Paragraph	10	20
		Memiliki kronologis penceritaan	10	
	Penggunaan EYD	Ketepatan penggunaan kata, kalimat dan tanda baca	20	20
		Jumlah		100

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sudijono (2008) “ Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan dan penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya, seperti tabel distribusi frekuensi, tabel kontigensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti histogram, polygon dan grafik ”. Uraian di atas menjelaskan teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data dari sumber data. Sebelum pembelajaran menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan (*network tree map*) dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mendapatkan data kemampuan dasar siswa menulis paragraf deduktif

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dimaksud adalah nilai dari kedua kelompok sampel yakni kelompok yang diajar menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* dan kelompok Strategi Ekspositori yang telah mengikuti tes menulis paragraf deduktif. Berikut adalah perolehan data dari kedua kelompok pembelajaran tersebut, ditunjukkan pada uraian selanjutnya

1. Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Kelompok Eksperimen

Setelah hasil kerja siswa diperiksa dan ditentukan nilainya berdasarkan indikator penelitian, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai	
		X1	X1 ²
1	Aldi Ardiansyah	90	8100
2	Arun Kumar	80	6400
3	Aisyah Rabbani	80	6400
4	Ayu Andira Maulana	80	6400
5	David Martil Hutapea	70	4900
6	Galuh Pamungkas Muhammad Irsan	80	6400
7	Hotmaria Ayu Lestari Br Silaban	90	8100
8	Holmi Dedi Widodo Sijabat	72	5184
9	Immanuel Sinaga	70	4900
10	Janri Anugrah Siagian	80	6400
11	Jepri Hutabarat	70	4900
12	Juang Ibrahim Ahmad	82	6724
13	Josua Ardiansyah	82	6724
14	M Ryandi Akbar Bangun	60	3600
15	Muhammad Bagus	92	8464
16	Muhammad Zulfadlin	70	4900
17	Panji Satrio	90	8100
18	Putri Nur Sakinah	84	7056
19	Priskilla Rosiana Hutajulu	70	4900
20	Rifki Zakaria	82	6724
21	Rouzatul Zannah	60	3600
22	Sartika Sari	80	6400
23	Sri Wahyuni	60	3600
24	Suliswiyanti	80	6400
25	Tia Efrana	60	3600
26	Tania Wiranda	84	7056
27	Tiffany	80	6400
28	Utami Windi Sari	60	3600
29	Ummi Zahroh	90	8100
30	Vivi Andriansyah	92	8464

31	Wildan Putri Timur	70	4900
32	Winro Eko Maruis Tamba	80	6400
33	Widya Sari	60	3600
34	Yulia Indah Sari	60	3600
35	Zein Amri	72	5184
	Jumlah	2662	206180
	Rata-rata	76.06	
	Simpangan Baku	10.45	

2. Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Kelompok Kontrol

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai	
		X ₂	X ₂ ²
1	Annisyah Siregar	80	6400
2	Annisa Dwitya Putri	60	3600
3	Dana Yulia Pratiwi	80	6400
4	Dian Chaeranie	72	5184
5	Diyan Putra Nugraha	60	3600
6	Dewi Paramitha	72	5184
7	Fadillah Wahid	80	6400
8	Febri Aldina	84	7056
9	Irfan Rafiq	62	3844
10	Janna Andika	66	4356
11	Karamjit Kaur	54	2916
12	Lestari Novianti	82	6724
13	M Agung Dirgantara Pohan	72	5184
14	Mhd Mayzlan	62	3844
15	Monika Afriani	70	4900
16	Muhammad Hanafi	82	6724
17	Muhammad Sofi	60	3600
18	Nurhani Simbolon	72	5184
19	Putri Aprilyani Nasution	66	4356
20	Raja Fadlil Muqarriem	62	3844
21	Raka Aulia Pangestu	80	6400
22	Rian Syahputra	56	3136
23	Rozie Ariandi Arianto	60	3600
24	Rudi Harianto	54	2916
25	Sandi Prasetyo Nasution	80	6400
26	Sandi Yoki Siregar	68	4624
27	Sonia Azura	70	4900
28	Selly Yulita	62	3844
29	Sri Sahfitri	82	6724
30	Tuti Hanifah	70	4900
31	Tari Utami	60	3600
32	Tengku Deny Syahmardan	72	5184
33	Vitria Galih	70	4900
34	Wiendy Febbila	62	3844
35	Yauzan Dwi Ratno	60	3600
	Jumlah	2404	167872
	Rata-rata	68.69	
	Simpangan Baku	9.00	

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi dilakukan uji normalitas dan homogenitas data agar diketahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal dan variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen.

1. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji normalitas Liliefors. Berikut tabel uji normalitas kelompok Eksperimen.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Tes Kelompok Eksperimen

X	F	FX	Fkum	Zi	Ftab	F(Zi)	S(Zi)	L
60	7	420	7	-1.54	-0.4382	0.0618	0.2000	0.1382
70	6	420	13	-0.58	-0.219	0.2810	0.3714	0.0904
72	2	144	15	-0.39	-0.1517	0.3483	0.4286	0.0803
80	9	720	24	0.38	0.148	0.6480	0.6857	0.0377
82	3	246	27	0.08	0.0319	0.5319	0.7714	0.2395
84	2	168	29	0.76	0.2764	0.7764	0.8286	0.0522
90	4	360	33	1.33	0.4082	0.9082	0.9429	0.0347
92	2	184	35	1.53	0.437	0.9370	1.0000	0.0630

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis paragraf deduktif pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelompok eksperimen setelah pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 76,06 termasuk dalam kategori A (baik sekali).
2. Hasil tes siswa kelompok kontrol setelah pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 68,69 termasuk dalam kategori B (baik).
3. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dihasilkan bahwa daftar populasi
4. berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, di mana kelompok

Guru yang baik dan bijak adalah guru yang selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa seoptimal mungkin. Penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat tersebut guru telah memberikan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Belajar *Network Tree Map* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deduktif siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu kiranya dipahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan hasil pengajaran paragraf. Selain itu perlu pula disadari bahwa keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh dari pengajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar, situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Karena kebaikab suatu strategi dalam suatu pengajaran memang mungkin merupakan kecerobohannya dari segi materi, guru dan siswa yang belajar. Artinya, bila strategi itu digunakan pada situasi lain atau digunakan oleh guru lain hasilnya belum tentu sama. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis paragraf deduktif menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* lebih baik daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Artinya, pada kondisi lain, guru lain atau siswa lain hasilnya mungkin akan berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab ke empat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelompok eksperimen setelah pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 76,06 termasuk dalam kategori A (baik sekali).
2. Hasil tes siswa kelompok kontrol setelah pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 68,69 termasuk dalam kategori B (baik).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi Belajar *Network Tree Map* terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas VII SMP N 2 Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan menggunakan Strategi Belajar *Network Tree Map* memerlukan kesungguhan dari guru untuk menjadi fasilitator dan koordinator bagi siswa.
2. Pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sebaiknya diminimalisasi agar kemampuan siswa pada materi menulis paragraf deduktif lebih baik. Pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan Strategi Belajar *Network Tree Map* perlu diadakan penelitian lebih lanjut di VII SMP N 2 Padangsidempuan. maupun di sekolah-sekolah lain guna memperoleh masukan yang konstruktif tentang pembelajaran menulis paragraf deduktif pada umumnya. Hal tersebut perlu dilakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa menulis paragraf deduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar. 2011. *Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna*. <http://sman1kobi.sch.id>
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Maryani, Yani. 2006. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SMA*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004(Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: Media Com
- Rohani, Ahmad. 2008. *Pengelolaan Pengajaran. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana